
Dampak Eskalasi Konflik Rusia-Ukraina terhadap Keamanan Nasional Ukraina

Fadhilah Isnainin^{1*}, Arief Wicaksono¹

¹International Relation Department, Faculty of Social and Political Sciences, Bosowa University, Makassar 90231

*Correspondence's email: fadhilarula12@gmail.com

Abstract: *The annexation of Crimea led to a prolonged conflict in Donbas, escalated the conflict, and resulting in Russia's invasion of Ukraine. This study aims to identify and analyze the impact of the escalation of the Russia-Ukraine conflict to the Ukraine national security in 2014-2022. This research was conducted qualitatively, focusing in analyzing data that ranged from news articles to official statements from both involved countries. Through utilizing the concept of national security, researchers found that the escalation of the conflict between Russia and Ukraine has caused enormous losses to Ukraine which include threats to Ukraine's territorial sovereignty, problems in the economic field and the occurrence of humanitarian crises. Thus, causing instability in Ukraine's national security.*

Keywords: *Russia, Ukraine, national security, conflict, war*

Abstrak: Aneksasi Krimea menyebabkan konflik berkepanjangan di Donbas, meningkatkan eskalasi konflik, dan mengakibatkan invasi Rusia ke Ukraina. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak eskalasi konflik Rusia-Ukraina terhadap keamanan nasional Ukraina tahun 2014-2022. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan fokus menganalisis data mulai dari artikel berita hingga pernyataan resmi dari kedua negara terkait. Melalui pemanfaatan konsep keamanan nasional, peneliti menemukan bahwa eskalasi konflik antara Rusia dan Ukraina telah menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi Ukraina yang meliputi ancaman terhadap kedaulatan wilayah Ukraina, permasalahan di bidang ekonomi dan terjadinya krisis kemanusiaan. Sehingga menimbulkan ketidakstabilan keamanan nasional Ukraina.

Kata Kunci: Rusia, Ukraina, keamanan nasional, konflik, perang

1. Pendahuluan

Pada November 2013 pemerintah Ukraina pro-Rusia, Viktor Yanukovich, memutuskan untuk tidak menandatangani Perjanjian Asosiasi yang direncanakan dengan Uni Eropa. Penolakan ini menimbulkan demonstrasi yang terjadi di Kyiv. Demonstrasi ini berlanjut hingga tahun 2014 di mana demonstrasi yang terjadi menggunakan kekerasan (Walker, 2022). Pertikaian antara pengunjuk rasa pro-Rusia dan pro-Ukraina memuncak pada 26 Februari 2014 di depan gedung parlemen di Simferopol. Pengunjuk rasa pro-Rusia menuntut pemisahan diri dari Ukraina dan meminta bantuan dari Moskow. Pada dini hari 27 Februari, kelompok bersenjata menyita dan mengunci gedung-gedung pemerintahan di Krimea, termasuk gedung Dewan Tertinggi. Pada keadaan darurat Dewan Tertinggi yang diadakan secara tertutup, Sergey Aksyonov dari Partai Persatuan Rusia diangkat sebagai Perdana Menteri Krimea yang baru, lebih dari 20 deputi mengajukan rancangan amandemen undang-undang konstitusional tentang penerimaan subjek baru ke Federasi Rusia kepada Ketua Duma Rusia. Rancangan tersebut secara khusus membenarkan penggabungan bagian Ukraina ke dalam federasi Rusia atas dasar diskriminasi Ukraina terhadap minoritas nasional. Dengan 212 suara setuju diputuskan untuk memulai prosedur politik dan hukum untuk memulihkan otonomi teritorial nasional di Krimea (Ayudhia, 2022).

Aneksasi yang dilakukan Rusia di Krimea menyebabkan kerusuhan di wilayah timur Ukraina. Separatis pro-Rusia menguasai Luhansk, dan Donetsk. Untuk menghindari terulangnya aneksasi Krimea, pemerintah Ukraina memutuskan untuk melakukan operasi militer di wilayah tersebut dengan tujuan untuk mengembalikan wilayah Luhansk dan Donetsk kedalam pemerintahan Ukraina. Pada tahun akhir 2014 dan awal 2015 kedua negara menyepakati Perjanjian Minsk yang

menyerukan genjatan senjata, penarikan semua kelompok bersenjata asing dan reformasi konstitusi yang mengakui hak khusus Ukraina timur (Evgeny Finkel, 2016).

Ketegangan antara kedua negara dinilai semakin meningkat setelah intelejen AS pada Desember 2021 mengonfirmasi adanya eskalasi pada konflik antara kedua negara yang kemudian semakin mengancam keamanan nasional Ukraina. Intelejen AS beranggapan bahwa Rusia dapat merencanakan invasi ke Ukraina pada awal 2022. Sejalan dengan apa yang intelejen AS prediksi, pada awal November 2021 Rusia mulai membangun kekuatan militer di sepanjang perbatasan Ukraina, untuk kedua kalinya dalam setahun. Lebih dari 100.000 personel dan aset militer Rusia dikerahkan di Krimea dan di wilayah Voronezh, Kursk, dan Bryansk di Rusia barat. Pasukan Rusia selanjutnya dikerahkan ke Belarus untuk serangkaian latihan didekat perbatasan Ukraina dan aset angkatan laut Rusia dari armada Baltik dan Utara yang dikerahkan untuk latihan di laut hitam (Welt, 2021).

Pada 24 Februari 2022 Rusia melancarkan aksi militer di Ukraina, dengan pasukan menyeberang ke Negara itu dari Belarus di utara, Rusia di timur dan Krimea di Selatan. Tindakan Rusia itu terjadi hanya beberapa hari setelah presiden Putin secara resmi mengakui kemerdekaan Republik Rakyat Donetsk dan Republik Rakyat Luhansk, wilayah timur Ukraina yang berada dibawah kendali pasukan separatis yang didukung Rusia (Walker, 2022).

Melihat telah terjadinya agresi pada konflik antara Rusia dan Ukraina ini, dapat dikatakan bahwa konflik ini merupakan ancaman keamanan nasional masing-masing negara terkhusus Ukraina. Dalam hubungan internasional, keamanan nasional diubah menjadi konsep bahwa suatu pemerintah bersama dengan parlemen, harus melindungi bangsa dan penduduknya dari krisis yang terjadi di negara melalui proyeksi kekuatan yang berbeda, seperti kekuatan politik, diplomasi, ekonomi, kekuatan militer dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan tentang eskalasi konflik Rusia-Ukraina yang berpengaruh terhadap stabilitas keamanan nasional Ukraina.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian ilmu sosial yang bersifat deskriptif dan berupaya untuk menginterpretasi sebuah fenomena yang terjadi. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dari studi pustaka dengan berdasarkan pada penelitian yang sudah dilaksanakan. Metode ini digunakan dengan melakukan sebuah kegiatan dengan mengumpulkan berbagai sumber pustaka dengan membaca dan menganalisis kemudian mengolah bahan penelitian yang sudah didapatkan. Data penelitian didapatkan pada penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan research terlebih dahulu kemudian menelaah isi dari jurnal yang dianggap sesuai. Teknik analisis data dalam penulisan penelitian ini adalah dengan melakukan analisis isi jurnal untuk memastikan kesesuaiannya dan analisis seperti ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sumber bahan yang valid dapat dilakukan penelitian ulang sesuai dengan tahapan dan bidangnya.

3. Temuan dan Pembahasan

Krisis Ukraina yang dimulai pada tahun 2014 memiliki dampak yang signifikan terhadap keamanan nasional Ukraina. Konflik ini dimulai ketika Presiden Ukraina pada masa itu menolak untuk mengesahkan perjanjian kerjasama perdagangan bebas dengan Uni Eropa dan memilih menerima bantuan dari Rusia. Kebijakan ini memicu protes besar-besaran oleh masyarakat Ukraina yang tidak puas. Selain itu, situasi politik di Ukraina semakin tidak stabil karena perbedaan sikap antara wilayah Ukraina barat dan Ukraina timur. Akibat ketidakmampuan pemerintah saat itu untuk menjaga stabilitas negara, Presiden Yanukovich akhirnya mengundurkan diri dari jabatannya dan digantikan sementara oleh Presiden Olexander Turchynov, kemudian pada tahun 2015 digantikan lagi oleh Presiden Petro Poroshenko. Ini membawa pada terbentuknya pemerintahan baru di Ukraina yang bersifat pro-Uni Eropa. Masalah keamanan nasional, begitu juga integralnya, tidak hanya dipertimbangkan dalam kepentingan saat ini, hal ini erat terkait dengan kebutuhan dan

peluang masa depan. Di sisi lain, pembentukan keamanan nasional dan komponennya tidak didasarkan pada pendekatan, bentuk dan metode praktis yang sama, melainkan, mereka harus memperhitungkan situasi nyata baik secara umum maupun dalam bidang-bidang tertentu, serta kecenderungan perkembangan yang paling mungkin.

Kebijakan pro-Uni Eropa ini dianggap mengancam keamanan negara Federasi Rusia dan memicu intervensi dari Uni Eropa dan Amerika Serikat yang tergabung dalam NATO. Sebagai upaya diplomasi, pemerintah Rusia mengirimkan surat tuntutan kepada NATO dengan salah satu poin pentingnya adalah menolak ide Ukraina untuk bergabung dalam organisasi tersebut. Konflik ini memuncak pada tahun 2022 dengan invasi Rusia ke Ukraina, yang memicu gelombang nasionalisme di Ukraina dan meningkatkan ancaman terhadap keamanan nasional Ukraina. Ukraina harus meningkatkan keamanan perbatasannya, memperkuat pertahanan nasional, dan melindungi infrastruktur kritis untuk melawan ancaman yang mungkin datang dari Rusia. Konflik ini juga memiliki dampak ekonomi yang sangat merugikan bagi Ukraina dan dapat mempengaruhi perekonomian global. Negara-negara lain perlu mengantisipasi dampak konflik ini terhadap keamanan global dan mengambil langkah-langkah untuk menjaga stabilitas dan perdamaian internasional. Eskalasi konflik ini mencakup aneksasi Krimea oleh Rusia dan konflik berkepanjangan di wilayah Donbas, hingga invasi yang dilakukan Rusia yang mengakibatkan kerugian besar bagi negara Ukraina baik dari segi teritorial, kemanusiaan, ekonomi, maupun stabilitas politik.

3.1 Ancaman Terhadap Kedaulatan Ukraina

Aneksasi Krimea, konflik di Donbas dan invasi yang dilakukan Rusia telah memberikan ancaman terhadap kedaulatan Ukraina. Aneksasi Krimea terjadi pada tahun 2014. Tindakan Rusia ke wilayah Ukraina ini merupakan bagian dari strategi Kremlin dalam mempertahankan pengaruhnya di wilayah-wilayah bekas Uni Soviet selama dua dekade terakhir. Dalam situasi ini, Moskow menciptakan apa yang disebut sebagai "*Frozen Conflict*" di negara-negara tersebut. Ini berarti wilayah yang memisahkan diri berada di luar kendali pemerintah pusat dan dikelola oleh pihak setempat yang mendapatkan perlindungan dan pengaruh dari Rusia, tanpa memperdulikan hukum internasional dan tanpa persetujuan dari pemerintah Ukraina, Rusia secara sepihak menduduki wilayah Krimea dan menyatakan aneksasi wilayah tersebut ke dalam wilayah federasi Rusia. Tindakan aneksasi ilegal ini memicu eskalasi konflik yang signifikan antara kedua belah pihak, dan menciptakan ketegangan dan ketidakstabilan di wilayah tersebut (Kartini, 2014).

Pasca aneksasi Krimea, Ukraina merasa terancam oleh potensi agresi lebih lanjut dari pihak Rusia yang dapat mencakup ancaman terhadap wilayah lainnya di Ukraina. Situasi konflik ini menciptakan daerah yang tidak stabil dan rawan terhadap eskalasi bentrokan militer di masa depan. Keberadaan entitas yang memisahkan diri dan dikelola oleh pihak setempat yang didukung oleh Rusia, tanpa pengakuan dari pemerintah pusat Ukraina, menciptakan ketidakpastian dan kerentanan terhadap keamanan regional.

Setelah aneksasi Rusia atas Krimea menyebabkan konflik berkepanjangan antara pasukan pemerintah Ukraina dan kelompok separatis yang didukung oleh Rusia, khususnya di provinsi Donetsk dan Luhansk. Kelompok separatis yang didukung oleh Rusia ini menyatakan sebagai Republik Rakyat Donetsk dan Republik Rakyat Luhansk, mengambil alih beberapa wilayah di Donbas dan menyatakan kemerdekaannya dari Ukraina. Pasukan pemerintah Ukraina melakukan tindakan dengan menggelar operasi militer untuk memulihkan kendali atas wilayah tersebut. Konflik di Donbas memiliki implikasi serius terhadap keamanan nasional Ukraina. Situasi ini telah menciptakan tantangan yang kompleks bagi pemerintah Ukraina dalam menjaga stabilitas dan keamanan wilayahnya. Terjadinya eskalasi konflik di Donbas menyebabkan Rusia melakukan invasi pada tahun 2022.

Pasukan Rusia melakukan invasi di Ukraina pada 24 Februari 2022 yang disebut sebagai operasi militer khusus. Militer Rusia telah bersiap di sepanjang perbatasan selama berbulan-bulan sebelum melakukan penyerangan. Pasukan Rusia berusaha merebut ibukota Ukraina Kyiv dan memasuki

wilayah Donbas dan Luhansk. Tujuan dari serangan tersebut adalah untuk melengserkan Volodymyr Zelensy dan menggantinya dengan seseorang yang akan mendukung kebutuhan keamanan Rusia dan menyetujui konsesi teritorial yang dapat mengakhiri konflik (Davis, 2022). Selama invasi, Rusia berhasil menguasai beberapa wilayah di Ukraina, yaitu Luhansk, Kherson, Zaporizhzhia, dan Donetsk.

3.2 Kerugian Pada Sektor Ekonomi

Konflik yang terjadi menyebabkan kerugian yang signifikan bagi perekonomian Ukraina, yang berpengaruh terhadap stabilitas keamanan nasional Ukraina. Buzan menyatakan bahwa terdapat lima sektor yang menjadi bagian dari keamanan nasional yaitu, militer, politik, lingkungan, ekonomi dan sosial (Buzan, 1991). Terganggunya sistem perekonomian akan membuat ketidakstabilan dalam negara sehingga akan menyebabkan konflik internal maupun eksternal. Hilangnya Krimea berpengaruh pada makro ekonomi Ukraina. Pada tahun 2013, Krimea menyumbang 3,6% bagi GDP Ukraina, yang akan menyebabkan dampak serius bagi sector ekonomi dalam pengambilalihan property Ukraina yang terletak di semanjung oleh pemerintah Krimea (Olszański, 2014). Penurunan investasi dan gangguan aktivitas ekonomi, terutama di sector pariwisata dan industry maritim yang penting bagi Krimea, berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara. Kepergian wilayah yang kaya sumber daya ini mengurangi kontribusi ekonomi Ukraina, yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, serta gangguan sector perekonomian. Krimea sebelumnya merupakan salah satu pusat pariwisata utama di Ukraina. Namun setelah adanya aneksasi Rusia terhadap Ukraina banyak perusahaan pariwisata menghadapi tantangan berat, dan sebagian besar pariwisata internasional menghindari wilayah tersebut karena ketidakpastian dan risiko keamanan. Hal ini terjadinya penurunan pendapatan bagi perusahaan dan pekerja di sector pariwisata.

Konflik di Donbas, telah menyebabkan pendapatan Ukraina mengalami penurunan besar. Donbas adalah jantung industri Ukraina. Ladang batu bara yang membentang dari timur ke wilayah Rusia, adalah yang terbesar keempat di Eropa. Pada tahun 2013, wilayah Donetsk dan Luhansk memberikan 25% produksi industri dan menyumbang 14% GDP bagi Ukraina (Saradzhyan, 2022). Konflik yang terjadi telah menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan gangguan perdagangan. Banyak perusahaan berhenti beroperasi atau menghindari wilayah ini karena ketidakstabilan dan risiko keamanan. Akibatnya, tingkat pengangguran meningkat dan masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar. Ketidakstabilan keuangan di Ukraina mengakibatkan pengeluaran negara untuk menghadapi tantangan baru berupa peningkatan belanja militer dan keamanan berarti sumber daya yang kurang untuk pengembangan ekonomi dan investasi dalam infrastruktur yang sangat dibutuhkan. Serta penurunan investor asing yang menghindari Ukraina dalam penanaman modal secara langsung dan mengurangi arus modal terhadap Ukraina. Penurunan investasi asing memiliki dampak negative pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Peningkatan pengeluaran untuk keamanan juga mengurangi kemampuan pemerintah untuk menyediakan layanan public yang memadai.

Invasi yang dilakukan Rusia telah menyebabkan Ukraina mengalami kerugian sebesar hampir 138 miliar dolar AS dikarenakan banyaknya kerusakan hingga hancurnya pemukiman dan juga infrastruktur, kerusakan lahan pertanian, dan berkurangnya pasokan tenaga kerja. Perekonomian Ukraina menyusut sekitar 45,1% pada tahun 2022. Menurut perkiraan world bank, kebutuhan pemulihan dan rekonstruksi di seluruh sektor sosial, produktif, dan infrastruktur berjumlah setidaknya berjumlah 349 miliar dolar AS (Hanlon, 2022).

3.3 Krisis Pengungsi dan Kemanusiaan

Dampak aneksasi krimea juga mencakup krisis kemanusiaan yang serius. Setelah dianeksasi oleh rusia, warga krimea yang tidak setuju dengan aneksasi tersebut menghadapi tekanan dan pelanggaran hak asasi manusia. Beberapa warga ukraina, termasuk orang-orang krimea yang memilih untuk mengungsi dari wilayah tersebut karena kekhawatiran akan keamanan dan ketidakstabilan. Mereka terpaksa meninggalkan dan mencari rumah perlindungan di tempat lain.

Situasi kemanusiaan yang memprihatinkan ini menyulitkan warga sipil, terutama bagi mereka yang telah mengalami pemaksaan pengungsi. Para pengungsi dari Krimea menghadapi tantangan besar dalam mencari kehidupan baru dan merasa aman. Selain itu, berbagai Laporan dan organisasi hak asasi manusia telah mendokumentasikan pelanggaran hak-hak asasi manusia yang serius di wilayah tersebut setelah aneksasi oleh Rusia.

Krisis pengungsi dan kemanusiaan tidak hanya terjadi di wilayah Krimea tapi krisis ini juga terjadi di Donbas mengakibatkan migrasi massal warga sipil dari wilayah yang terdampak perang. Jutaan orang telah meninggalkan rumah mereka untuk mencari perlindungan di wilayah lain di Ukrainan (Kottasová, 2022). Pengungsi ini sering kali menghadapi kesulitan dalam mencari tempat tinggal, makanan, air bersih, dan akses ke layanan kesehatan yang memadai. Penderitaan kemanusiaan akibat konflik yang berkepanjangan ini mengakibatkan penderitaan kemanusiaan yang besar bagi warga sipil. Pemukiman penduduk sering kali menjadi sasaran serangan militer, mengakibatkan korban jiwa, cedera dan kerusakan infrastruktur penting seperti rumah sakit, sekolah dan fasilitas umum lainnya. Gangguan pasokan air bersih, listrik dan makanan juga merupakan masalah serius bagi warga yang tetap berada di wilayah konflik.

Office of the UN High Commissioner for Human Rights (OHCHR) pada Juni 2023, mencatat hampir Sembilan ribu kematian warga sipil dan lebih dari lima belas ribu warga sipil cedera sejak invasi Rusia ke Ukraina pada 24 Februari 2022. Peperangan tersebut telah membuat hampir enam juta orang mengungsi untuk pergi ke negara tetangga, termasuk Moldova dan Polandia, negara NATO di mana Amerika dan sekutu lainnya membantu masuknya pengungsi (OHCHR, 2023). Keadaan ini menimbulkan keprihatinan mendalam dan mendorong komunitas internasional untuk mencari solusi yang dapat mengakhiri krisis kemanusiaan dan mengembalikan stabilitas ke wilayah tersebut. Krisis pengungsi ini menciptakan tekanan besar terhadap pemerintah Ukraina.

4. Kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa konflik antara Rusia dan Ukraina secara signifikan berdampak pada keamanan dan stabilitas nasional Ukraina. Konflik dimulai pada tahun 2014 menyebabkan adanya eskalasi hingga terjadi invasi pasukan Rusia ke Ukraina pada tahun 2022. eskalasi konflik yang terjadi antara Rusia-Ukraina, telah menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi Ukraina dalam wilayah kedaulatan, ekonomi dan kemanusiaan. Sehingga menyebabkan ketidakstabilan dalam keamanan nasional Ukraina.

Aneksasi yang dilakukan Rusia terhadap Krimea pada tahun 2014 menyebabkan kedaulatan Ukraina mengalami ancaman terhadap adanya serangan lanjutan di wilayah lain dari negara bagian Ukraina dan berpengaruh pada makro ekonomi Ukraina yang berdampak pada pertumbuhan negara, menyebabkan banyak masyarakat Krimea mengungsi karena kekhawatiran akan keamanan dan ketidakstabilan di wilayah tersebut. Setelah aneksasi Krimea menyebabkan konflik berkepanjangan antara pasukan pemerintah Ukraina dan kelompok separatis yang didukung oleh Rusia di Donbas, yang mengambil alih wilayah Dunetsk dan Luhansk. Menyebabkan penurunan perekonomian yang signifikan karena wilayah tersebut adalah pusat industri di Ukraina. konflik di Donbas juga menyebabkan banyak korban luka-luka hingga korban jiwa dari warga sipil dan pasukan pemerintah Ukraina. Terjadinya eskalasi konflik di Donbas membuat Rusia melakukan invasi ke Ukraina pada tahun 2022. Serangan yang dilakukan Rusia telah menduduki beberapa wilayah di Ukraina yaitu Luhansk, Kherson, Zaporizhzhia, dan Donetsk. Menyebabkan banyak infrastruktur yang rusak dan hancur sehingga membuat Ukraina mengalami kerugian hingga milyaran US dollar dan menambah korban berjatuhan.

Daftar Pustaka

Abednego Mardiatmadja, I. R. (2023). STRATEGI NEGARA-NEGARA BALTIK DALAM MENYIKAPI KEAMANAN KAWASAN TERHADAP RUSIA PASCA KONFLIK KRIMEA. *Journal of International Relations, Volume 9, Nomor 1*, 71-84.

- Amaritasari, I. (2015). Keamanan Nasional dalam Konsep dan Standar Internasional. *JURNAL KEAMANAN NASIONAL Vol. 1 No. 2*, 153-170.
- Andriani, R. (2022, Maret 28). UPAYA RESOLUSI KONFLIK RUSIA-UKRAINA.
- Azizah, R. Z. (2020). Mendefinisikan Kembali Konsep Keamanan dalam Agenda Kebijakan Negara-Bangsa. *Jurnal Diplomasi Pertahanan, Volume 6, Nomor 3*, 94-104.
- Bebler, P. D. (2015). *The Russian-Ukrainian conflict over Crimea*. Ljubljana: Ifimes.
- Britannica, T. E. (2023, Mei 06). *The crisis in Crimea and eastern Ukraine*. Retrieved Juni 01, 2023, from Encyclopedia Britannica: <https://www.britannica.com/topic/Ukrainian-language>
- BUZAN, L. H. (2009). *THE EVOLUTION OF INTERNATIONAL SECURITY STUDIES*. Cambridge: cambridge university press.
- Evgeny Finkel, P. (2016). *The Conflict in the Donbas between Gray and Black: The Importance of Perspective*. Baltimore: START.
- Freedman, L. (2014). Ukraine and the Art of Crisis Management. *Survival vol. 56 no. 3*, 7-42.
- Glasl, F. (1999). *CONFRONTING CONFLICT A first-aid kit for handling conflict*. Gloucestershire: Hawthorn Press.
- Ivan Katchanovski, P. (2016, Februari 16). The Separatist Conflict in Donbas: A Violent Break-Up of Ukraine?
- Jordan, T. (2015, Januari 1). Glasl's Nine-Stage Model Of Conflict Escalation.
- Keith Collins, L. G. (2022). *Maps: Tracking the Russian Invasion of Ukraine*. New York: New York Times.
- Lingga Ayudhia, Y. R. (2022). Amerika Serikat dalam Rivalitas Ukraina-Rusia : Intervensi pada Konflik Krimea dan Laut Azov. *INTERDEPENDENCE JOURNAL OF INTERNATIONAL STUDIES Vol. 3 No. 1*, 29-42.
- Marco Hernandez, D. L. (2022). *Maps: Tracking the Russian Invasion of Ukraine*. New York: New York Times.
- Mitrokhin, N. (2015). Infiltration, Instruction, Invasion: Russia's War in the Donbass. *Journal of Soviet and Post-Soviet Politics and Society*, 219-249.
- Prabowo, G. (2020, Desember 05). *Sejarah Krisis Crimea (2014)*. Retrieved Mei 10, 2023, from KOMPAS.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/05/134515369/sejarah-krisis-crimea-2014>
- Randy Bion Bramastya, R. C. (2022). Geopolitik Ukraina terhadap Rusia dan Uni Eropa. *SOSPOLI*, 94-102.
- RIGHTS, O. O. (2023). *Ukraine: civilian casualty update 5 June 2023*. Geneva: United Nation Human Rights.
- Sumarga, S. K. (2022, Desember 09). *Perjanjian Minsk 2014-2015 dan Fakta di Balik Kegagalan Upaya Damai di Donbas*. Retrieved Mei 25, 2023, from Tribunnews.com: <https://www.tribunnews.com/internasional/2022/12/09/perjanjian-minsk-2014-2015-dan-fakta-di-balik-kegagalan-upaya-damai-di-donbas?page=2>
- Swoboda, H. (2022, Februari 28). AN ATTACK ON UKRAINE – AN ATTACK ON THE WESTERN WORLDVIEW. Retrieved April 26, 22, from International Institute for Peace: <https://www.iipvienna.com/new-blog/2022/2/28/an-attack-on-ukraine-an-attack-on-western-positions>
- Syuryansyah, R. B. (2022). Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina. *PIR Journal Vol. 7 No. 1*, 97-105.
- Walker, N. (2022). *Ukraine Crisis: A timeline (2014- present)*. United Kingdom: The House of Commons Library.
- Weiyi Cai, K. C. (2022). *Maps: Tracking the Russian Invasion of Ukraine*. New York: New York Times.
- Welt, C. (2021, Oktober 05). Ukrain : Backround, Conflict with Russia, and U.S. Policy. *Congressional Research Service*, pp. 18-24.
- Widiasa, R. (2018). BINGKAI IDENTITAS DALAM KONFLIK GEOPOLITIK:INTERVENSI MILITER RUSIA DI UKRAINA. *Intermestic: Journal of International Studies Vol. 3, No. 1*, 60-76.
- Witarti, D. I. (2011). Tinjauan Teoritis Mengenai Konsep Keamanan Nasional . *TRANSNASIONAL Jurnal Hubungan Internasional Vol .6 No.1*, 1-13.
- Ayudiana, S. (2023, Januari 26). *Kerusakan infrastruktur akibat perang Rusia dan Ukraina mencapai Rp2 kuadriliun*. Retrieved Agustus 09, 2023, from Antaranews:

- <https://kupang.antaranews.com/berita/105504/kerusakan-infrastruktur-akibat-perang-rusia-dan-ukraina-mencapai-rp2-kuadriliun>
- Davis, D. G. (2022). Great- Power Competition and the Russian Invasion of Ukraine. *JOURNAL OF INDO-PACIFIC AFFAIRS*, 215-226.
- Glasl, F. (2022, Maret 24). Russia and ukraine- In Conversation with Friedrich Glasl.
- Hanlon, C. (2022). *Russian Invasion to Shrink Ukraine Economy by 45 Percent this Year*. Washington: The World Bank.
- Kartini, I. (2014). THE RUSSIA'S ANNEXATION OF CRIMEA AND ITS CONSEQUENCES. *Jurnal Penelitian Politik | Volume 11 No. 2*, 27-41.
- Saradzhyan, S. (2022, Juli 07). *Donbas: What's Ukraine Losing – Industrial Hub, Breadbasket or Both?* Retrieved Agustus 10, 2023, from Russia Matters: <https://www.russiamatters.org/blog/donbas-whats-ukraine-losing-industrial-hub-breadbasket-or-both>
- Seiffert, J. (2014, April 15). *Donbas struggle*. Retrieved Agustus 05, 2023, from DW: <https://www.dw.com/en/the-significance-of-the-donbas/a-17567049>
- Tadeusz A. Olszański, A. S.-M. (2014). *The consequences of the annexation of Crimea*. Warszawa: Centre For Eastn Studies.
- Tamara Qiblawi, N. H. (2022, Februari 21). *Why Donbas is at the heart of the Ukraine crisis*. Retrieved Agustus 05, 2023, from CNN: <https://edition.cnn.com/2022/02/19/europe/donbas-ukraine-russia-intl-cmd/index.html>

